

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X MULTIMEDIA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMK
NEGERI 1 BEJI”**

muchamadsupriadi089@gmail.com

ABSTRAK

Supriadi, Muchamad. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedia Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Smk Negeri 1 Beji Tahun Ajaran 2015-201*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo. Dpsen Pembimbing: 1) Izzatul Fajriyah, S.Pd., M, Pd 2) Aulia Fitriany, S.Pd., M,Pd

Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning* .

Pembelajaran sejarah yang telah berlangsung selama ini masih banyak mengalami kekurangan. Salah satunya dalam pembelajaran Sejarah adalah Hasil belajar peserta didik yang tidak bisa mencapai ketentuan yang telah di tentukan. Hasil belajar peserta didik di karnakan dari pembelajaran yang masih terkesan monoton dan membosankan. Semangat untuk belajar di perlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran tipe *Problem Based Learning* memberikan pandangan berbeda terhadap metode pembelajaran sejarah yang selama ini hanya berpaku pada metode ceramah. Melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik diupayakan untuk menyampaikan pendapat sendiri tentang materi yang diberikan. Sehingga peserta didik lebih percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Peneliti ini mengambil data dari pretest dan postest yang telah dilakukan untuk di jadikan tolak ukur mengenai hipotesis penelitian. Pretest dan pretest dilaksanakan di dalam kelas eksperimen. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui data pretes dan postest adalah siklus I siswa yang memperoleh nilai <78 sebanyak 8 siswa (22,23%) dan siswa yang memperoleh nilai >78 sebanyak 28 siswa (77,78%) dengan rata-rata kelas 83,62%. Sedangkan nilai postest pada siklus II siswa yang memperoleh nilai

<78 sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai >78 sebanyak 36 siswa (93,89%), dengan rata-rata kelas 100%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran sejarah berhasil Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 93,89%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah terpenuhi yaitu 78.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal paling esensial dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada mutu pendidikan. Mutu pendidikan dinilai berkualitas apabila dalam keterlaksanaannya mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter dan pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas sehingga masyarakat Indonesia dapat menghadapi dan menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks. Karena era globalisasi ini tidak dapat dihindari maupun dicegah, maka bangsa Indonesia harus ikut berubah sesuai keadaan jaman dan masuk kedalam era globalisasi.

Upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah salah satunya melalui usaha memperbaiki kurikulum yang telah digunakan sebelumnya.

Menurut UU No. 20 tahun 2013:

Kurikulum merupakan “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” (Bab I Pasal 1 ayat 19).

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah kemudian memperbaiki kurikulum sebelumnya dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Setelah observasi yang telah di laksanakan pada proses pembelajaran di SMK NEGERI 1 BEJI menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran masih menggunakan metode berpusat pada guru, dalam pembelajaran yang berlangsung siswa cenderung hanya mendengarkan apa yang sedang di terangkan oleh guru.

Menyebabkan para siswa pasif di dalam proses pembelajaran hanya mencatat dan mendengarkan guru saat proses pembelajaran tanpa bisa mengemukakan pendapat mereka sendiri tentang apa yang telah mereka ketahui, kesempatan di dalam berdiskusi antara siswa satu dengan lainnya belum bisa tercipta dengan baik yang akan menimbulkan perbedaan antara

pendapat siswa satu dengan yang lainnya yang akan menciptakan pengetahuan baru bagi mereka.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru sejarah kelas X Multimedia SMK NEGERI 1 BEJI, kebanyakan para siswa masih bergantung kepada guru di dalam menyelesaikan suatu permasalahan/problem yang terjadi di lingkungan sekitar berhubungan dengan mata pelajaran Sejarah. permasalahan para siswa terjadi pada saat menganalisis penyebab terjadinya permasalahan/*problem* di karenakan dalam mata pelajaran sejarah yang di terapkan oleh guru masih menerapkan metode ceramah

Metode ceramah membuat para siswa hanya mencatat sesuatu yang mereka anggap penting saja yang mengakibatkan sebuah masalah yang akan terjadi di saat materi yang tidak mereka catat muncul di dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa akan bergantung kembali kepada guru mata pelajaran untuk memecahkan masalah yang diberikan. Pemilihan SMK didasarkan pada metode generalisasi sampling yang diambil random di berbagai daerah di kabupaten Pasuruan.

Setelah peneliti menemukan sebuah permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, peneliti berpendapat untuk perlu untuk dilakukan sebuah perbaikan di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kelas X Multimedia di SMK NEGERI 1 BEJI yang akan membuat pembelajaran bisa menjadi lebih baik dengan tujuan terjadinya proses pembelajaran yang maksimal.

Pada proses pembelajaran di harapkan bisa berkesan bagi mereka sehingga dapat diingat oleh para siswa meskipun mereka tidak mencatat pada proses pembelajaran berlangsung. saat para siswa dapat bertukar pikiran saat berdiskusi dengan para siswa yang lain tentang apa yang mereka ketahui akan memunculkan sebuah pengetahuan baru bagi mereka dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan pengamatan tersebut di perlukan sebuah model pembelajaran yang baru yang membuat para siswa menjadi bersemangat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang di maksudkan adalah model *Problem Based Learning*.

(Rusman, 2012:241). *Problem Based learning* merupakan pembelajaran yang di peroleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah (dalam Huda, 2013:271). adalah “proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya”.

Pengertian *Problem Based Learning* menurut Dutch (dalam Amir, 2009:27) adalah “metode intruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata”. Sebuah masalah berfungsi dalam merangsang rasa keingin tahaun para siswa, kemampuan di dalam menganalisis sebuah permasalahan dan inisiatif para siswa terhadap materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. *Problem Based Learning* mempersiapkan siswa mempersiapkan siswa di dalam berfikiran kritis, analitis serta memakai sumber pembelajaran yang sesuai.

Sesuai dengan uraian yang telah di jelaskan peneliti mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedia Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK NEGERI 1 BEJI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Supardi (dalam buku Ningrum 2014:35) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas, Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan dipembelajaran yang terdapat didalam kelas agar kualitas belajar para peserta didik menjadi lebih baik. Kegiatan dilaksanakan pada satu kelas secara partisipatif dan kolaboratif, artinya peneliti dan guru pengampu akan terlibat secara langsung untuk berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan oleh peneliti ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tingkat ini bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya dapat langsung diperhatikan pada masyarakat yang bersangkutan.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Beji pada semester genap bulan Maret sampai Mei 2018. Dengan menyesuaikan jam mata pelajaran Pekerjaan Sejarah kelas X MULTIMEDIA SMK Negeri 1 Beji.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek didalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MULTIMEDIA SMK Negeri 1 Beji yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran pada semester dua tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 38 peserta didik.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian yang bergantung pada pembagian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup pokok bahasan yang diajarkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes akhir (postes) berjumlah 10 soal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui hasil tabel yang ada atas bisa di ketahui bahwa hasil belajar siswa yang pada siklus I nilai rata-rata siswa 83,36% dengan persentase siswa yang telah tuntas di dalam pelajaran sebanyak 83,62% (28 siswa) dan siswa yang belum tuntas 22,23% (8 siswa). Pada presentase di dalam ketuntasan belajar siswa X multimedia pada siklus I dapat di simpulkan bahwa, hasil belajar siswa telah memenuhi ketuntasan minimum belajar yaitu 78% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 78.

Dengan ini peneliti perlu dalam melanjutkan ke tahap yang kedua yaitu siklus yang ke II untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X multimedia. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara drastis dari hasil post test siklus I. Dapat diketahui nilai rata-rata siswa 93,89. Dengan perincian siswa yang tuntas belajar 36 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 0 siswa (0 %).

Berdasarkan presentase ketuntasan dapat diketahui pada siklus II siswa kelas X Multimedia mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, dan sudah di atas kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Siswa kelas X Multimedia di SMK Negeri 1 beji.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan paparan pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Tahap-1 Orientasi peserta didik pada masalah. Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Penelitian ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Multimedia pokok bahasan Islamisasi dan silang budaya di Nusantara. Hal ini dapat dilihat pada post test siklus I siswa yang memperoleh nilai <78 sebanyak 8 siswa (22,23%) dan siswa yang memperoleh nilai >78 sebanyak 28 siswa (77,78%) dengan rata-rata kelas 83,62%. Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <78 sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai >78 sebanyak 36 siswa (93,89%), dengan rata-rata kelas 100%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase

ketuntasan 93,89%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah terpenuhi yaitu 78.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan di atas, berikut ini penulis paparkan beberapa saran, semoga dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan hendaknya dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, adapun saran tersebut adalah :

1. Diharapkan kepada guru pelajaran fiqih agar dapat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai salah satu model pembelajaran yang di terapkan di sekolah.\
2. Pemilihan model pembelajaran Problem Based Learning oleh guru dalam proses belajar mengajar maka akan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1984). *Pengantar Kurikulum*. Surabaya : Bina Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani,Hamid. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Sugiyono. (1999). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan dan Implementasi*. Bandung : Remeje Rosdakarya
- Susilo, Muhammad Joko. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Yudanarto, Insan. (2012). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MAN di Kabupaten sleman berdasarkan persepsi kepala Sekolah, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan*. Tesis. Pascasarjana-UNY